

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua orang tidak asing ketika mendengar kata malas, karena setiap orang pasti pernah mengalaminya. Malas merupakan tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu. Malas juga berarti segan, tidak suka, tidak bernafsu. Jadi, jika kata malas ini dihubungkan dengan kata belajar mempunyai arti tidak mau, enggan, tak suka dan tak bernafsu untuk belajar. Sifat malas bukan bawaan sejak lahir atau faktor keturunan. Sifat malas ini bisa terbentuk oleh kurangnya motivasi diri, kondisi lingkungan dan orang-orang sekitarnya yang buruk. Sifat malas disebabkan oleh ketidak mampuan seseorang dalam mengelola waktu dan tidak adanya disiplin diri. Malas juga merupakan salah satu faktor penghambat murid dalam mencapai kesuksesan belajar. Oleh sebab itu, agar sifat malas ini tidak terbentuk, perlu dibiasakan untuk menghargai waktu dan membiasakan disiplin diri. Dua hal tersebut bisa dilaksanakan, jika seseorang sudah mempunyai motivasi dalam dirinya.¹

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.² Sebuah mobil yang macet tidak akan bisa berjalan kecuali ada pemicunya, yaitu sebuah dorongan. Bola tidak akan pernah masuk ke gawang jika tidak ada yang menendang. Dorongan sangatlah penting untuk seseorang guna mencapai tujuan yang di inginkan. Seseorang tidak akan pernah berani melakukan hal baru jika tidak ada yang mendorongnya. Dorongan di inilah yang sering kita sebut sebagai sebuah motivasi.

Motivasi menyangkut soal mengapa seseorang berbuat demikian, apa alasannya dan apa tujuannya. Untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut, mungkin ada faktor yang mendorong seseorang tersebut mencarinya. Bisa jadi ia didorong oleh nalurinya atau keinginannya atau juga karena kebutuhannya. Hal tersebut perlu difahami agar siswa tahu bahwa mereka belajar dikarenakan ingin mewujudkan impiannya masing-masing. Dengan memahami hal

¹ Mei Mita Bella, Luluk Widya Ratna, *Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura*, Kompetensi, Vol. 12, No. 2, (2018): 287.

² Emna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No. 2, (2017): 175.

tersebut, maka siswa akan tahu bahwa pendidikan itu sangatlah penting.³

Sekarang ini banyak sekali kita jumpai siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam belajar, belajar hanya dijadikan sebagai ajang untuk mendapatkan ijazah saja. Ditambah lagi kondisi pandemi covid-19 sekarang ini menjadi perbincangan hangat dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Banyak pemerintah daerah yang menerapkan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau online. Dengan demikian, guru dituntut untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun di tempat yang berbeda. Sistem pembelajaran itu bisa menggunakan PC (personal computer) atau handpone. Kondisi tersebut menambah kurangnya semangat siswa dalam belajar. Sebaik-baik media elektronik yang digunakan tidak akan pernah bisa menggantikan posisi seorang guru. Seorang guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga moral dan etika.

“Dapat dilihat dari keadaan saat ini, belajar siswa terlihat menurun akibat kurangnya semangat dan motivasi akibat study from home. Dengan adanya motivasi siswa maka akan mendorong semangat belajar siswa dan menghilangkan rasa jenuh akibat study from home. Motivasi dapat menghasilkan pengalaman baru bagi siswa dan akan mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah walaupun proses pembelajaran harus dilakukan di rumah atau study from home.”⁴

Pembelajaran daring ini menuntut siswa untuk update informasi dan melaksanakan pembelajaran secara online. Mulai pagi sampai siang siswa dihadapkan dengan handphone atau laptop, sehingga tidak jarang siswa yang memiliki motivasi rendah memanfaatkan hal itu untuk bermain game. Lebih parahnya lagi karena keseringan bermain game bisa menyebabkan gangguan kejiwaan kepada siswa tersebut.

“Dua anak usia SMP di Kota Cimahi terpaksa berhenti sekolah selama satu tahun lantaran harus menjalani perawatan dan pemulihan kesehatan jiwa. Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bidang Pendidikan Retno Listyarti

³ Kompri, *Belajar; faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: media akademi, 2017), 107.

⁴ Fitri, *Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Akibat Study From Home Dampak Pandemi Covis-19*, diakses, <https://mnews.id/menurunnya-motivasi-belajar-siswa-akibat-study-from-home-dampak-pandemi-covis-19/>, 13 Desember 2020, pukul 14.05 WIB.

mengungkapkan dua bocah kelas VII SMP itu mengalami kecanduan game online.”⁵

Selain kecanduan bermain game presentasi siswa putus sekolah di era pandemi ini semakin tinggi, padahal pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Melalui pendidikan yang ada di sekolah siswa akan belajar banyak hal, mulai dari ilmu pengetahuan, etika dalam bergaul, suasana belajar yang mengasikan dan lain sebagainya.

“Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Retno Listyarti menyebut, jumlah anak putus sekolah cukup tinggi selama pandemi Covid-19. Hal itu disampaikan Retno berdasarkan hasil pemantauan KPAI di berbagai daerah. Pemantauan dilakukan dengan pengawasan langsung untuk Kota Bandung dan Cimahi, dan wawancara secara online dengan guru dan Kepala Sekolah jaringan guru Federasi Serikat guru Indonesia (FSGI) pada Februari 2021. Retno mengatakan, ada lima penyebab anak putus sekolah saat pandemi Covid-19. "karena menikah, bekerja, menunggak iuran SPP, kecanduan game online dan meninggal dunia," ujar dia.”⁶

Tanpa bermaksud merendahkan pendidikan di Indonesia, beberapa data kondisi kehidupan sosial remaja berikut ini membuktikan bahwa masih banyak siswa yang mempunyai motivasi rendah. Bukan tanpa alasan bila siswa merasa tak nyaman saat harus belajar dari rumah ketimbang di sekolah, dibawah ini merupakan hasil survei unicef kepada siswa di Indonesia tentang pembelajaran daring;

“UNICEF menerima lebih dari 4.000 tanggapan dari siswa di 34 provinsi Indonesia, melalui kanal U-Report yang terdiri dari SMS, WhatsApp, dan Messenger. Hasil survei menyebut, sebanyak 66 persen dari 60 juta siswa dari berbagai jenjang pendidikan di 34 propinsi mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Dari jumlah tersebut, 87 persen siswa ingin segera kembali belajar di sekolah.

Survei juga mendapati, selama belajar di rumah, 38 persen siswa yang jadi responden mengatakan kekurangan bimbingan dari guru menjadi kendala utama. Sementara 35 persen menyebutkan

⁵ Whisnu Pradana, "Kecanduan Game Online, 2 Bocah Cimahi Berhenti Sekolah Setahun" diakses <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5506261/kecanduan-game-online-2-bocah-cimahi-berhenti-sekolah-setahun>, 3 oktober 2021, pukul 14.30 WIB

⁶ Sania Mashabi, KPAI: Angka Putus Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 Cukup Tinggi, <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/06/12561341/kpai-angka-putus-sekolah-pada-masa-pandemi-covid-19-cukup-tinggi>

akses internet yang buruk. Jika pembelajaran jarak jauh berlanjut, lebih dari setengah atau 62 persen responden mengakui membutuhkan kuota internet.”⁷.

Artikel dan Penelitian diatas menunjukkan bahwa semangat belajar siswa di Indonesia masih lemah. Salah satu penyebab terbesarnya dikarenakan kurang maksimalnya guru dalam memotivasi siswa. Hal tersebut menjadi tugas besar bagi seorang guru, yang mana salah satu tugas seorang guru adalah menjadi motivator untuk siswanya. Terutama kondisi sekarang ini yang lagi maraknya virus covid-19, sehingga banyak siswa maupun mahasiswa yang menghabiskan waktu belajarnya dirumah. Pembelajaran disekolah saja banyak yang bermalas-malasan, apalagi pembelajaran daring.

Menurut Wina Sanjaya di lihat dari sifatnya motivasi dapat di bedakan menjadi dua motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁸ Ketika murid memiliki salah satu dari motivasi di atas, maka murid akan merasakan gregetnya belajar, belajar akan menjadi hal yang menyenangkan dan keinginan akan belajar hal baru. (belakangan) Seandainya motivasi sering diberikan guru kepada muridnya pasti murid tersebut akan lebih serius dalam belajar. Memotivasi sama halnya mengubah mindset siswa yang asalnya pemalas menjadi disiplin.

Harapan penulis, guru harus kreatif dalam mengajar, terutama dalam memotivasi siswa. Siswa harus mengetahui bahwa belajar merupakan sesuatu yang sangat penting. Belajar juga dapat meningkatkan derajat seseorang dan menjadikan hidup lebih bermakna. Selain itu, belajar merupakan ibadah yang paling mulia dan mempunyai pahala yang sangat luar biasa banyaknya. Semua hal tersebut dijelaskan secara detail dalam kitab Syarah Tanqihul Qaul karya Imam Nawawi Al-Bantani.

Kitab Tanqihul Qaul ini merupakan sebuah kitab Hadis yang berisikan motivasi - motivasi dalam beribadah. Namun, yang menjadi fokus peneliti dalam kitab ini adalah pembahasan motivasi dalam belajar yang terkandung dalam kitab ini khususnya pada bab Fadhilatul Ilmi Wa Ulama’. Diantara alasan peneliti memilih kitab ini dikarenakan relevan dengan motivasi pendidikan, selain itu Imam

⁷ Ayunda Pininta Kasih, "Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah", <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah?page=all>.

⁸ Kompri, *Belajar; faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 178

Nawawi merupakan ulama' Nusantara yang terkenal dan karangannya banyak di kaji di Indonesia.

Melihat pentingnya motivasi dalam suatu pembelajaran, maka tidaklah mengherankan jika motivasi harus sering diberikan agar murid semangat dalam belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh terkait Motivasi Belajar yang mengacu pada karangan tokoh Ulama Nusantara yakni Syekh Muhammad Nawawi Bin Umar Al-Jawi Al-Bantani dalam kitabnya Tanqihul Qaul Fii Syarah Lubabul Hadits.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini. Peneliti melaksanakan penelitian secara fokus dan terarah pada akar masalahnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar dalam bingkai pendidikan islam yang terdapat dalam kitab Syarah Tanqih al-Qaul Bab Fadhilah al-Ilmi Wa al-Ulama'.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Syekh Nawawi Al-Bantani?
2. Bagaimana gambaran umum tentang kitab Tanqihul Qaul?
3. Bagaimana pendidikan islam menurut perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani?
4. Bagaimana motivasi belajar menurut perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitab Tanqihul Qaul?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi Syekh Nawawi Al-Bantani?
2. Untuk mengetahui konsep dari kitab Tanqihul Qaul?
3. Untuk mengetahui Pendidikan Islam menurut Syekh Nawawi Al-Bantani?
4. Untuk mengetahui motivasi belajar menurut Syekh Nawawi Al-Bantani?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dijelaskan di atas, penelitian mengenai motivasi belajar ini memiliki banyak sekali manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan tentang motivasi belajar yang bersumber dari kitab Syarah Kitab Tanqihul Qaul.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini, semoga dapat menjadi manfaat dan masukan bagi lembaga pendidikan formal maupun non formal, khususnya bagi pendidik dalam mendidik dan mengajar muridnya.

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai masukan untuk memotivasi murid dalam sebuah pembelajaran. Juga kepada orang tua, kyai dan tokoh masyarakat dalam memotivasi muridnya.

- b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran maupun rujukan untuk penelitian yang sejenis dan juga bisa menyempurnakan penelitian sebelumnya. Diharapkan juga dari hasil penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam dunia akademis, dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya serta dalam bidang keguruan pada khususnya.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi untuk kebermanfaatan kepada masyarakat untuk pengalaman diri sendiri untuk memotivasi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi yang berjudul “Motivasi Belajar Dalam Kitab Syarah Tanqihul Qaul Bab Fadhilatul Ilmi Wa Ulama’ ” ini, peneliti membagi sistem penelitian menjadi tiga bagian. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pengesahan majelis pengujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pendoman transliterasi arab-latin, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang di mulai dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, guna menjelaskan gambaran umum. Berbagai persoalan yang muncul dirumuskan dalam bentuk pertanyaan serta menjadikan tujuan dan manfaat sebagai petunjuk arah penelitian ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, yaitu dengan sub bagian pembahasan tentang Biografi Syekh Nawawi Al-Bantani, gambaran umum kitab Tanqihul Qaul, pengertian motivasi belajar dan bentuk motivasi belajar, motivasi belajar menurut perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani dalam kitab Tanqihul Qaul dan pembahasan tentang pendidikan islam perspektif Syekh Nawawi al-Bantani. Peneliti mencantumkan pula hasil penelitian terdahulu yang bersinggungan dengan topik kajian. Terakhir, kerangka berpikir yang memuat teori-teori sebagai acuan dalam analisis permasalahan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Membahas tentang jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini berisi jawaban dari rumusan masalah berdasarkan pemikiran Imam Nawawi Banten mengenai motivasi pendidikan dalam kitab Tanqihul Qaul dan analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Adapun bagian terakhir berupa kesimpulan penelitian dan saran-saran yang semoga berguna bagi pembaca dan akademisi pada umumnya dan dirangkai sebagai kata penutup.